

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan sasaran atau fokus penelitian sangat diperlukan sehingga penelitian dapat mencapai sasaran yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan, teratur dan sistematis untuk menemukan jawaban suatu masalah dengan menggunakan suatu metode ilmiah (Kuncoro, 2009:3). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan alasan bahwa penelitian deskriptif dalam penelitian ini tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis melainkan dengan memberikan suatu gambaran atau mendeskripsikan fenomena atau segala sesuatu yang terjadi di lokasi dan melakukan analisa terhadap data yang diperoleh untuk menarik suatu kesimpulan.

Menurut Ruslan (2006:221-222) menjelaskan bahwa:

“Penelitian Deskriptif merupakan pemaparan suatu situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji suatu prediksi atau menguji hipotesis. Penelitian ini ditujukan untuk menentukan dan melaporkan keadaan yang terjadi sesuai kenyataan dengan mengukurnya.”

Penelitian Deskriptif menurut Sukmadinata (2006:72) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang ada, fenomena tersebut dapat berupa karakteristik, bentuk, aktivitas suatu fenomena.

Studi kasus menurut Indriantoro (2009:26) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi subyek yang diteliti dengan tujuan memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek yang diteliti.

Menurut Ruslan (2006:11-12) studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari catatan dan kasus tertentu mengenai suatu permasalahan hukum, sosial, politik, ekonomi, budaya, komunikasi dan tentang pelayanan publik lainnya yang pernah dimuat dalam berbagai media cetak atau media publikasi internal di pusat pelayanan publik, seperti kantor-kantor dinas, rumah sakit, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lainnya sebagai sumber informasi data dan bahan untuk melakukan kegiatan penelitian. Pemilihan catatan kasus dalam studi kasus ini tidak mempergunakan sampling tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian yang menjelaskan data yang diperoleh melalui analisa data dan menggambarkan serta menguraikan secara sistematis tentang keadaan atau fenomena sebenarnya serta tidak melakukan pengujian hipotesis, kemudian hasil analisis data yang diperoleh tersebut digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan agar peneliti bisa menggambarkan fenomena dan fakta yang terjadi

dalam pengelolaan keuangan daerah khususnya penerimaan retribusi daerah sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Blitar

B. Fokus Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:67) dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu. Penentuan fokus penelitian memiliki tujuan yaitu memberikan batasan terhadap permasalahan yang ada agar penelitian yang dilakukan lebih terarah sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Efektivitas masing-masing jenis retribusi daerah Kota Blitar sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah Kota Blitar.
2. Laju pertumbuhan masing-masing jenis retribusi daerah Kota Blitar.
3. Kontribusi masing-masing jenis retribusi daerah Kota Blitar terhadap pendapatan asli daerah Kota Blitar
4. Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Blitar untuk meningkatkan penerimaan retribusi daerah sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dinas Pengelola Keuangan

Daerah (DPKD) Kota Blitar yang berlokasi di Jalan Merdeka Nomor 105 Blitar, dengan alasan DPKD kota Blitar adalah unsur pelaksana teknis pemerintah kota di bidang pengelolaan keuangan daerah, termasuk didalamnya yaitu pengelolaan pendapatan asli daerah khususnya retribusi daerah sesuai dengan fokus dalam penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana tersebut data diperoleh. Sumber data adalah hal yang penting dalam melakukan penelitian karena informasi-informasi yang berupa data dan sebagainya digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Primer

Menurut Kuncoro (2009:148) Sumber Primer merupakan data yang diperoleh melalui survei lapangan secara langsung dari objek penelitian. Sumber primer yang digunakan adalah informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara berupa penjelasan secara lisan yang diperoleh dari pihak-pihak terkait di Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD) Kota Blitar.

2. Sumber sekunder.

Menurut Kuncoro (2009:148) Sumber sekunder merupakan data dalam bentuk jadi, arsip, laporan, maupun dokumen yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah peraturan perundang-undangan serta laporan target dan realisasi masing-masing jenis

retribusi daerah Kota Blitar, sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap efektivitas penerimaan retribusi daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Nazir (2003:174) Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Hakim (2004:2) Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan instrumen panduan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dialog secara langsung atau tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait pada Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD) Kota Blitar yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Dokumentasi.

Menurut Hakim (2004:36) dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berupa data sekunder yang bersumber dari pihak yang diteliti baik orang maupun badan atau lembaga pemerintah. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan peneliti adalah data target dan realisasi masing-masing jenis retribusi daerah dan peraturan daerah. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah

cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam bentuk dokumen, arsip, dan laporan lainnya yang berasal dari Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD) Kota Blitar dan berhubungan dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2011:102)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait di Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD), yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat untuk melakukan tanya jawab dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai panduan dalam mengumpulkan informasi dan keterangan agar lebih sistematis.

2. Pedoman dokumentasi.

Pedoman dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti menggunakan catatan, laporan dan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian atau berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti, khususnya data rincian jenis retribusi serta data target dan realisasi retribusi daerah. Dokumen tersebut berisi tentang berbagai informasi aktual yang diperoleh dari Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD) Kota Blitar sebagai lokasi penelitian pada saat penelitian.

G. Analisis Data

Menurut Indriantoro (2009:11), Analisis data merupakan langkah dalam melakukan pengujian data untuk memperoleh hasil yang akan digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik suatu kesimpulan dari penelitian.

Menurut Nazir (2003:346) Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisa ini digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan memberi gambaran sesuai dengan kenyataan yang ada. Seluruh data yang diperoleh dari penelitian, selanjutnya akan dianalisis dengan metode analisis yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengolah data yang telah terkumpul menjadi data yang tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermanfaat. Dalam analisa ini peneliti hanya terbatas pada perhitungan persentase saja yang selanjutnya menggunakan pemikiran logis untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan secara sistematis tentang keadaan sebenarnya, kemudian di tarik suatu kesimpulan sehingga dapat diperoleh suatu penyelesaian.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas retribusi daerah.

Efektivitas retribusi daerah adalah perbandingan antara realisasi retribusi daerah dengan target retribusi daerah yang telah ditetapkan tiap tahunnya.

Rumus efektivitas retribusi daerah adalah:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Target Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria efektivitas retribusi daerah.

Efektivitas retribusi daerah	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sumber : Nurlan (2006:49)

2. Laju pertumbuhan retribusi daerah

Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan retribusi daerah yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya.

Rumus menghitung laju pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$Gx = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Gx = Laju pertumbuhan retribusi daerah
 X_t = Realisasi retribusi daerah pada tahun tertentu
 $X_{(t-1)}$ = Realisasi retribusi daerah tahun sebelumnya

3. Kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah

Kontribusi adalah seberapa besar sumbangan atau peran serta penerimaan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

Rumus menghitung kontribusi retribusi daerah adalah:

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n = Kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap PAD
 QY = Realisasi PAD
 QX = Realisasi retribusi daerah
 n = Tahun (periode tertentu)

Tabel 6. Kriteria kontribusi retribusi daerah.

Persentase kontribusi retribusi daerah	Kriteria
≥ 50	Sangat Baik
40 – 50	Baik
30 – 40	Sedang
20 – 30	Cukup
10 – 20	Kurang
≤ 10	Sangat Kurang

Sumber : Halim (2004:163)

4. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan penerimaan retribusi daerah sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah.

a. Intensifikasi

Usaha memperbesar penerimaan dengan cara melakukan pemungutan yang lebih giat dan teliti guna meningkatkan penerimaan retribusi daerah.

b. Ekstensifikasi

Usaha untuk meningkatkan dan memperluas sumber pendapatan dengan cara mencari, menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah yang baru.

